

Mengungkap Praktik *Corporate Social Responsibility* dalam Semiotika Akuntansi Lagu Petani Karya Iksan Skuter

Oleh: Tomy Susanto^{1*}, Khristina Yunita²

¹² (Program Studi Akuntansi, FEB Universitas Tanjungpura)

Email: *¹ tomy.susanto72@gmail.com, ² khristina.yunita@ekonomi.untan.ac.id

Diterima: 29 Mei 2023

| Revisi: 20 Juni 2023

| Diterbitkan: 30 Juni 2023

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan dalam kaitannya dengan tanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat melalui analisis makna lirik lagu Petani karya Iksan Skuter. Dalam analisis penelitian melalui semiotika dengan pendekatan Roland Barthes mengenai makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan praktik CSR dalam kaitannya dengan pelaporan akuntansi tidak sesuai, dimana laporan mengenai pengeluaran CSR perlu untuk dikaji ulang. Banyak kerusakan serta dampaknya bencana terhadap lingkungan dan masyarakat. Lagu Petani karya Iksan Skuter dipilih sebagai subjek penelitian, sedangkan objek penelitian adalah semiotika dalam makna lagu tersebut. Waktu penelitian ini dilakukan dari 23 Maret sampai 5 Mei 2023. Implikasi penelitian ini ditunjukkan kepada masyarakat agar menjaga lingkungan, perusahaan dalam menjalankan usaha seharusnya menjaga lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, serta pemerintah yang perlu mengkaji terlebih dahulu usaha sebelum pemberian izin operasi. Penelitian sebelumnya mengkritik praktik sosial, sedangkan dalam penelitian ini untuk mengkaji dari sisi akuntansi.

Kata Kunci: Akuntansi; CSR; Industri; Kapitalisme; Semiotika

Revealing Corporate Social Responsibility Practices in Accounting Semiotics of Petani Song by Iksan Skuter

Abstract—The aim of this study is to reveal the practices of *Corporate Social Responsibility* (CSR) companies in relation to responsibility to the environment and society through the meaning analysis of the lyric of the song *Farmers* by Iksan Skuter. In the analysis of research through semiotics with the Roland Barthes approach on the meaning of denotation, connotation and myth. The results show that CSR practices in relation to accounting reporting are inappropriate, where CSR expenditure reports need to be reviewed. Many damage and disaster impacts on the environment and society. Songs by Iksan Skuter were chosen as the subject of research, while the object of research was semiotics in the meaning of the song. The study was conducted from March 23 to May 5, 2023. The implications of this research are aimed at the public to protect the environment, companies in conducting business should take care of the environment and well-being of the public, as well as governments that need to examine the business first before granting operating permits. Previous research criticized social practices, while in this study to study from the accounting side.

Keywords: Accountin; CSR; Industry; Capitalism; Semiotics

PENDAHULUAN

Fenomena alih fungsi lahan di Indonesia bertambah setiap tahun, data terakhir dari Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat alih fungsi lahan pertanian mencapai kisaran 90 ribu hingga 100 ribu hektar per tahun (Republika, 2023). Ini menyebabkan luas lahan yang seharusnya digunakan untuk pertanian pangan tidak berfungsi sebagai mestinya berdampak pada berkurangnya lahan pertanian. Alih fungsi lahan disebabkan oleh beberapa faktor dominan yaitu, pendapatan petani, semakin menurun dan ketersediaan air irigasi yang terus menurun (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan). Selain disebabkan ketiga faktor tersebut, pembangunan industri juga berdampak besar terhadap sektor ekonomi. Permintaan fungsi lahan untuk kebutuhan industri dengan mengalihkan operasional industri ke penggunaan lahan di daerah lain, seperti sektor kehutanan, energi, dan produksi pangan (Harahap et al., 2017). Menurut penelitian (Woy et al., 2019) terdapat tiga faktor penyebab berkurangnya lahan pertanian, yaitu: faktor eksternal termasuk dinamika pertumbuhan kota, demografi, dan ekonomi menyebabkan pergeseran penggunaan lahan pertanian menjadi lahan hunian, faktor internal adalah kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian terkait penggunaan lahan, yang mendorong alih fungsi atau pelepasan kepemilikan lahan dan faktor kebijakan, yaitu elemen peraturan yang dibuat oleh pemerintah pusat dan daerah yang berkaitan dengan mengubah fungsi lahan pertanian.

Lahan sawah yang dikelola dengan baik berdampak pada peningkatan produksi gabah, estetika, menambah

lapangan pekerjaan dan ekosistem karena banyaknya makhluk hidup di dalamnya (Gandhi et al., 2022). Selain itu, dengan adanya sawah akan memberikan banyak manfaat, misalnya menghilangkan stres bagi pekerja tujuan wisata, edukasi bagi anak-anak mengenai ekosistem di dalam sawah, tempat hidup kebanyakan tumbuhan air yang bermanfaat untuk obat dan pakan, serta bagi masyarakat sekitar berdampak penambahan ekonomi jika lokasi tersebut dijadikan tempat wisata liburan keluarga dengan menjual tiket masuk dan makanan di sekitar lokasi.

Jika kalimat pernyataan di atas benar bahwa sawah akan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Keadaan yang sebenarnya justru karena adanya tuntutan ekonomi, dan banyaknya lahan kosong yang tidak dimanfaatkan dengan baik menyebabkan banyak penggarap mengelola lahan yang bukan miliknya sebagai pekerjaan utama melalui sistematis pembagian hasil antara pemilik lahan dengan perjanjian tertentu, walaupun ada lahan milik pribadi masyarakat petani. Eksploitasi lahan secara berlebihan berdampak pada pembukaan lahan baru, terutama tuntutan ekonomi dengan dukungan pemilik modal terjadi secara berulang berdampak pada kerusakan sekitar. Semakin banyak dan luas lahan berdampak pada penambahan penduduk, selain itu industri menyoroti sumber daya sekitar yang dibutuhkan untuk kegiatan industri berdampak pada mulusnya jalan pembangunan pabrik, ini justru akan berdampak pada lingkungan jika limbah dibuang secara sembarangan serta merusak kualitas hidup masyarakat sekitar. Karena keuntungan menjadi aspek terpenting

berdirinya perusahaan yang bertinjau pada ekonomi (Irianto, 2006).

Namun, Jelas bahwa dunia usaha hanya menawarkan dukungan keuangan sukarela, oleh karena itu sering tidak menawarkan manfaat asli kepada masyarakat. Karena pentingnya usaha kecil dalam kehidupan sosial, ini menghasilkan kekecewaan di kalangan masyarakat umum dan di pemerintahan. Ada kecenderungan penerapan CSR terbatas pada peningkatan posisi perusahaan dengan masyarakat umum atau bahkan pelanggannya. Sesuai pendapat (Jalal, 2009), CSR sebagai alat bagi industri dalam menutupi banyaknya pelanggaran lingkungan dan hak asasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ardani & Mahyuni, 2020), Praktik CSR dilakukann untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan praktik CSR dengan baik dan telah memperhatikan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan mempertimbangkan bagaimana membuat keberadaan industri bermanfaat. untuk masyarakat agar perusahaan dapat membangun hubungan kemitraan yang baik dengan lingkungan sekitar. Terdapat hal menarik dalam penelitian ini perlu untuk diketahui. CSR hanya digunakan untuk membangun kepercayaan publik dengan mempromosikan perusahaan. Perusahaan sektor privat memanfaatkan kepercayaan publik untuk melakukan proses produksi tanpa memperhatikan CSR (Tenriwaru & Amiruddin, 2023). Kebanyakan CSR tidak tepat sasaran, karena banyak kerusakan yang dilakukan perusahaan tetapi yang diperbaiki tidak sesuai. Ini berakibat pada pelaksanaan CSR tidak melibatkan

masyarakat atau tidak tuntas dan sesuai penyelesaian masalahnya.

Meninjau kondisi lahan pertanian yang semakin menyusut akibat alih fungsi lahan menjadi industri atau hunian tempat tinggal setiap tahunnya meningkat dan isu perubahan iklim akibat pemanasan global menyebabkan keterlibatan manusia dan faktor ekonomi. Ini sesuai dengan teori *Triple Bottom Line* melalui konsep oleh John Elkington diakhir abad ke 20. Menurut *Triple Bottom Line* bisnis tidak harus hanya fokus pada keuntungan saat mengelola operasional, perusahaan juga harus berkontribusi aktif terhadap masyarakat dan lingkungan. Indonesia menerapkan *corporate social responsibility* (CSR) pada tahun 2007. Industri dan Perusahaan diwajibkan untuk menerapkan CSR sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, tetapi banyak diantaranya tidak berjalan sesuai semestinya yang seharusnya menjaga lingkungan dan masyarakat tetap terjaga. Kerusakan akibat industri pertambangan emas menyebabkan pencemaran lahan pertanian, penurunan produksi tanaman, erosi dan sedimentasi, kerusakan ekosistem terutama berdampak pada manusia akibat tingginya kandungan merkuri (Hg) dalam tanah (Ghassani dan Titah, 2022).

Sesuai dengan teori Elkington yang dicetuskan lebih dari 20 tahun tersebut banyak penelitian penelitian yang menghubungkannya dengan akuntansi lingkungan terutama yang berhubungan dengan alih fungsi lahan menjadi industri yang berdampak pada berkurangnya kesejahteraan hidup masyarakat. Banyak penelitian dilakukan dengan memasukkan

isu lingkungan dan akuntansi terutama berhubungan dengan praktik CSR. Akuntansi yang saat ini dipakai merupakan buah pikiran kapitalis untuk pemilik modal. menjadi gambaran penyebab utama kerusakan lingkungan adalah cara produksi dan konsumsi kapitalisme (Tampubolon & Purba, 2022). Walaupun akuntansi sosial dan lingkungan telah banyak dipraktekkan, tetapi dampak kerusakan lingkungan akibat industri masih terus berlanjut. terutama yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Kondisi ini seperti pisau bermata dua jika dihadapkan pada kondisi antara ekonomi dan lingkungan yang sama-sama penting di hadapan pelaku ekonomi.

Alasan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak konversi lahan pertanian menjadi industri serta bagaimana hubungannya dengan CSR perusahaan, melalui analisis semiotika untuk menghubungkannya dengan akuntansi lingkungan. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya permasalahan dalam lagu Petani Iksan Skuter dengan kondisi nyata, terutama yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat petani garapan lahan milik orang lain akibat lahan tersebut dijual atau diambil alih pihak lain.

Secara teoritis, Semiotik Roland Barthes adalah metode yang diciptakan oleh filsuf dan kritikus sastra Perancis Roland Barthes. Penelitian tanda-tanda dan makna dalam budaya, bahasa, dan representasi visual adalah tujuan utama metode semiotik Barthes. Menurut (Hoed, 2011) setiap hal yang berkaitan dengan

tanda, studi tanda, dan penggunaan tanda termasuk dalam bidang semiotik. Ilmu semiotika menyelidiki tanda-tanda dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa semua yang terjadi di kehidupan kita dianggap sebagai tanda atau sesuatu yang harus kita tafsirkan. Ada beberapa ide penting dalam semiotik Barthes yang perlu dipahami (Lechte dalam Sobur, 2003: 65-66), yaitu: a) dalam analisis semiotik, tanda-tanda adalah konsep kunci. *signifier* dan *signified* adalah dua bagian dari sebuah tanda. *signified* adalah ide atau makna yang terkait dengan *signifier*, sedangkan *signifier* adalah bentuk fisik atau deskripsi harfiah dari tanda, b) Barthes membedakan antara denotasi dan konotasi dalam analisis semiotik. Denotasi tanda adalah artinya secara harfiah atau deskriptif, sedangkan konotasi adalah arti lain yang lebih esoteris atau signifikan secara budaya, c) Mitos: Dalam semiotik Barthes, istilah "mitologi" mengacu pada proses yang melalui budaya dan peradaban secara keseluruhan dengan menetapkan sebuah tanda dengan makna dan pesan tertentu. Menurut Barthes, simbol tertentu mungkin merupakan komponen dari kerangka mitos yang lebih luas untuk mempengaruhi bagaimana sudut pandang melihat dunia, d) Barthes juga mengakui pentingnya intertekstualitas dalam analisis semiotik. Ia berpendapat bahwa setiap teks atau tanda terhubung dengan teks lain atau tanda dalam konteks budaya yang lebih besar. Oleh karena itu, pemahaman teks tidak dapat dipisahkan dari teks lain yang merupakan bagian dari alam bawah sadar kolektif.

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PENANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)		

Gambar 1. Model Analisis Signifikansi Roland Barthes

Sumber: (Alex Sobur, 2004)

Analisis budaya populer, iklan, fotografi, film, sastra, dan banyak jenis representasi visual dan teks adalah contoh aplikasi semiotik Barthes. Dengan metode ini, adalah mungkin untuk melihat beberapa lapisan makna yang ada dalam tanda-tanda yang kita lihat setiap hari serta bagaimana situasi budaya dan sosial mempengaruhi makna itu. Dalam penelitian ini, jenis semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika lagu akuntansi yang diharapkan dengan analisis penelitian ini akan berpengaruh terhadap dunia akuntansi, secara khusus cara pandang bahwa akuntansi tidak hanya soal debit dan kredit tetapi dapat dipandang dari banyak sudut pandang yang berbeda-beda sehingga setiap individu dalam memahami ilmu akuntansi yang tidak terbatas tidak mengalami kendala yang sulit.

Setiap lagu mempunyai makna tertentu sesuai dengan sudut pandang. Lagu dapat dipahami melalui analisis makna tersirat dan tersurat. Pemaknaan lagu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendengar dapat menangkap maksud pembuat lagu. Representasi lagu diharapkan dapat memberikan makna mendalam dalam sebuah lagu terutama yang berhubungan dengan akuntansi. Pendekatan Roland Barthes digunakan

dalam analisis makna melalui semiotika akuntansi melalui makna denotasi dan konotasi serta mitos.

Sistem prosedur, aturan, dan kebijakan yang mengarahkan, mengelola, dan mengatur bagaimana bisnis dijalankan disebut *Good Corporate Governance*. Ini melibatkan serangkaian pedoman dan peraturan yang mendorong keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, dan perilaku moral di dalam sebuah organisasi. Melindungi kepentingan pemangku kepentingan, meningkatkan kinerja perusahaan, dan mempertahankan kepercayaan investor dan masyarakat adalah tujuan dari pemerintahan GCG yang baik.

Konsep kemandirian ekonomi dan lingkungan telah didahului oleh konsep kemandirian sosial. Dalam pertemuan di Johannesburg pada tahun 2002, ide ini muncul karena gagasan bahwa konsep keberlanjutan ekonomi dan lingkungan kurang meningkatkan kesetaraan ekonomi masyarakat di seluruh dunia, dan bahwa ada kebutuhan akan aturan untuk menyeimbangkan kesejahteraan pembangunan di seluruh negara. Melalui situasi yang tidak sesuai ini, suatu Tujuan yang sama ditetapkan dalam dunia bisnis sebagai tujuan yang sama dalam

mendirikan dunia bisnis yang semakin global, yang menghasilkan liberalisasi, yang bertujuan untuk menciptakan aturan yang sama untuk tingkat kesejahteraan manusia, yaitu konsep keberlanjutan sosial. Perusahaan kemudian bergantung pada ketiga ide ini untuk melakukan tanggung jawab sosial, yang sekarang dikenal sebagai konsep corporate social responsibility (CSR). Konsep ini adalah solusi untuk masalah tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah berhubungan ideal antara bisnis dan masyarakat telah menjadi subjek perdebatan selama beberapa dekade terakhir (Klonoski. J Richard, 1991).

Perusahaan dapat meningkatkan reputasi mereka, menarik investor, mengurangi risiko, dan meningkatkan profitabilitas jangka panjang dengan mengadopsi standar pemerintahan perusahaan yang baik. Selain itu, ini membantu mempertahankan integritas dan stabilitas sistem keuangan yang lebih luas dan mendorong kepercayaan masyarakat bisnis. CSR bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan. Ini dapat meningkatkan reputasi bisnis, menarik dan mempertahankan karyawan berbakat, mendorong loyalitas konsumen, mengurangi risiko, dan mendukung kesuksesan komersial jangka panjang. Perusahaan dapat menghasilkan nilai bersama untuk pemegang saham mereka dan masyarakat secara keseluruhan dengan memasukkan faktor sosial dan lingkungan ke dalam rencana mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam artikel ini bersifat kualitatif. (Sugiyono, 2020) mendefinisi

penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang deskriptif, naratif, dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh, menggali makna yang terkandung di dalamnya dan mengungkap perspektif penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman konteks sosial, proses interaksi dan interpretasi yang dilakukan oleh individu dalam situasi yang diinvestigasi. Dalam definisi ini, Sugiyono menekankan beberapa karakteristik penting penelitian kualitatif. Pertama, penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman dan deskripsi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi statistik. Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan naratif, dengan tujuan untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. Ketiga, penelitian kualitatif mengarahkan perhatiannya pada konteks sosial, proses interaksi, dan interpretasi subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam area post positivis. Pendekatan dalam are post positivis adalah suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dengan interpretasi subjektif dan analisis kontekstual. (Barthes, 2007), pada dasarnya semiotika atau semiologi akan mempelajari bagaimana manusia (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Sehingga setiap yang dipandang manusia dimaknai dengan tanda berupa pemberian nama. Studi penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi terkait lingkungan dan

keuntungan karena punya hubungan yang erat dengan masyarakat. Lagu Petani yang dinyanyikan oleh Iksan Skuter tahun 2016 dijadikan sebagai objek penelitian karena sangat berkaitan dengan fenomena dalam penelitian ini. Saat lirik lagu Petani disandingkan dengan unsur akuntansi secara khusus mengenai penerapan CSR yang dilakukan oleh industri maka akan menghasilkan teori baru mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup selain mencari untung.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui jurnal, buku, dan website digunakan sebagai referensi. Studi dokumen dilakukan untuk pengumpulan data melalui berbagai penelusuran sumber yang diperkirakan mengandung data yang diperlukan untuk kajian penelitian (Sumja, 2020). Dokumentasi berupa lirik lagu Petani, kemudian melalui berbagai literatur dan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode yang dipaparkan, melalui analisis semiotika

dalam penelitian ini dengan dua tingkatan analisis. Pertama, dilakukan analisis denotasi untuk memahami makna lagu Petani. Kedua, akan dilakukan analisis konotasi, mitos dan simbol dalam lirik lagu Petani.

Pengujian tingkat pertama makna denotasi semiotika

Berdasarkan analisis tingkatan pertama lirik lagu Petani dapat diketahui, menerangkan fenomena mengenai nasib petani garapan atau petani yang lahannya diambil ahli. Kondisi dibenci, di penjara, dihancurkan dalam bentuk hubungan hidup bahkan ada yang dibunuh akibat dari pembangunan pabrik untuk industri serta agar tidak ada hambatan yang terjadi maka dilakukan serangkaian tindakan agar tujuan perusahaan berjalan lancar. Selain itu kondisi hilangnya lahan garapan berdampak pada urbanisasi masyarakat ke kota sehingga ketimpangan ekonomi antara desa dan kota punya jurang perbedaan yang jauh.

Tabel 2. Makna Denotasi Lirik Lagu Petani

Tabel Makna Lirik Denotasi		
No.	Lirik	Makna
1.	Leluhurku kakek nenek ku ayah ibu ku petani	Profesi turun-temurun sebagai petani
2.	Sawah terbentang air melimpah kehidupan sangatlah indah	Di sawah yang indah, banyak air dan tenang
3.	Saat akhirnya mereka bertandang bahwa janji mimpi juga uang	saat datang kesadaran mewujudkan mimpi juga butuh uang
4.	Menyalahkan aku menjadi petani yang tak kaya dan miskin rezeki	Menyalahkan diri sendiri menjadi petani yang tidak mampu kaya
5.	Salahkah ku menjadi petani	salahkah pekerjaan petani
6.	Bertahan tuk menjadi petani	Berdiam diri menjadi petani

Tabel Makna Lirik Denotasi		
No.	Lirik	Makna
7.	Meski selebar dahi sepanjang bahu tanah ini untuk anak cucuku	Walaupun lahan sedikit tetap disisakan untuk keturunan
8.	Hingga pabrik datang	Sampai pembangunan pabrik
9.	Sawah perlahan menghilang	Lahan garapan sedikit demi sedikit hilang
10.	Hingga pabrik tiba	Sampai pembangunan pabrik
11.	Petani di penjara	Petani di penjara
12.	Petani dibenci pemimpinnya	Mandor dan pemilik lahan membenci penggarap
13.	Ada juga yang di derai	Ada yang gugur
14.	Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya	Ada yang dibunuh dan hancur hidup
15.	Hingga pabrik datang	Sampai pembangunan pabrik
16.	Sawah perlahan menghilang	Lahan garapan sedikit demi sedikit hilang
17.	Hingga pabrik tiba	Sampai pembangunan pabrik
18.	Petani di penjara	Petani di penjara
19.	Hingga pabrik datang	Sampai pembangunan pabrik
20.	Sawah perlahan menghilang	Lahan garapan sedikit demi sedikit hilang
21.	Hingga pabrik tiba	Sampai pembangunan pabrik
22.	Petani memburuh ke kota	Petani beralih profesi sebagai buruh di kota
23.	Petani dibenci pemimpinnya	Pemilik lahan dan mandor membenci penggarap
24.	Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya	Ada yang dibunuh dan hancur hidup

Sumber : (Data diolah, 2023)

Pengujian tingkat kedua makna konotasi semiotika

Tabel 3. Makna Konotasi Lirik Lagu Petani

Bait 1	Makna
<p><i>Leluhurku kakek nenek ku ayah ibu ku petani Sawah terbentang air melimpah kehidupan sangatlah indah Saat akhirnya mereka bertandang bahwa janji mimpi juga uang Menyalahkan aku menjadi petani yang tak kaya dan miskin rezeki</i></p>	<p>Secara konotasi, Iksan Skuter dalam bait ingin mau menyampaikan kondisi seorang petani. Di mana sebagai keturunan petani hidup dekat dengan sawah membawa kedamaian berupa air yang melimpah dan pemandangan yang indah. Sampai tersadar hidup sebagai petani tidaklah mudah, untuk mewujudkan mimpi perlu uang yang banyak apalagi sebagai penghasilan petani yang sedikit. Ini menyebabkan perasaan menyalahkan diri sendiri kenapa menjadi petani yang miskin.</p>

<p style="text-align: center;">Bait 2</p> <p><i>Salahkah ku menjadi petani Bertahan tuk menjadi petani Meski selebar dahi sepanjang bahu tanah ini untuk anak cucuku</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna</p> <p>Secara konotasi, bait kedua punya makna delima yang dirasakan petani yang hanya dapat menjalani pekerjaan menggarap lahan. Meskipun lahan yang digarap tidaklah lebar tetapi mempertahankan lahan yang dimiliki merupakan keharusan agar anak cucu punya warisan.</p>
<p style="text-align: center;">Bait 3</p> <p><i>Hingga pabrik datang Sawah perlahan menghilang Hingga pabrik tiba Petani di penjara Petani dibenci pemimpinnya Ada juga yang di derai Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna</p> <p>Secara konotasi, bait ketiga bermakna kondisi lahan yang semakin menghilang akibat alih lahan menjadi pabrik industri. Untuk mempertahankan lahan yang dimiliki banyak dilakukan usaha hingga berakibat banyaknya tindakan yang berhubungan dengan aparat keamanan berupa penjara. Petani penggarap lahan karena dijual pemilik lahan memprotes hingga tidak disukai pemilik lahan tersebut, ada juga yang dikucilkan bahkan dibunuh karena mengganggu lahan yang sudah menjadi milik orang lain.</p>
<p style="text-align: center;">Bait 4</p> <p><i>Hingga pabrik datang Sawah perlahan menghilang Hingga pabrik tiba Petani di penjara</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna</p> <p>Secara konotasi, pada bait keempat menerangkan kondisi ketika terjadi konversi lahan menjadi industri berdampak pada berkurangnya bahkan hilangnya lahan pertanian bagi masyarakat petani, selain itu pembangunan pabrik akan berdampak pada protes masyarakat yang lahannya diubah menjadi pabrik. Karena tindakan tersebut banyak yang dilaporkan ke penjara karena mengganggu pembangunan dan proses produksi pabrik industri.</p>
<p style="text-align: center;">Bait 5</p> <p><i>Hingga pabrik datang Sawah perlahan menghilang Hingga pabrik tiba Petani memburuh ke kota Petani dibenci pemimpinnya Ada pula yang hilang nyawanya hilang hidupnya</i></p>	<p style="text-align: center;">Makna</p> <p>Pada bait kelima, karena menghilangnya lahan garapan menjadi industri banyak masyarakat yang tidak mendapatkan pekerjaan. Karena banyaknya kebutuhan dan desakan ekonomi terpaksa banyak masyarakat pedesaan yang beralih profesi menjadi buruh di pabrik. Karena pekerjaan yang sedikit, terjadilah urbanisasi ke kota besar.</p>

Sumber: (Data diolah, 2023)

Makna Mitos

Berdasarkan makna mitos, Iksan Skuter ingin menyampaikan walaupun saat lahan pertanian diambil alih oleh pihak lain untuk dijadikan industri, tidak menyulitkan masyarakat untuk mencari nafkah dengan pergi ke kota besar mengadu nasib dengan pekerjaan yang nantinya mereka dapat seperti menjadi buruh. Hal ini dikarenakan ketika terjadi perubahan pekerjaan dari petani ke buruh tidaklah sulit. Pekerjaan mencangkul dan terkena terik matahari antara buruh bangunan dan petani sama. Sehingga penyesuaian pekerjaan tersebut mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan analisis semua lirik di atas, dapat dipahami tentang sebuah keadaan nyata yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Kenyataan saat ini lingkungan yang sehat bukanlah prioritas pemegang kekuasaan, melainkan berorientasi pada laba dan keuntungan yang menjadi faktor utama industri menjalankan bisnis. Banyak CSR tidak diterapkan dengan baik, berdampak kerusakan lingkungan dan hilangnya pekerjaan masyarakat. Penyebab urbanisasi secara besar-besaran masyarakat desa ke perkotaan menjadi masalah serius yang perlu untuk ditanggulangi. Di mana pelaporan pengabdian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan masih diragukan ada atau tidaknya praktik pemeliharaan lingkungan. Masyarakat dan industri yang hidup berdampingan tanpa adanya konflik dapat menjadi indikasi CSR berjalan dengan baik sesuai arahan yang ditetapkan. Kebanyakan perusahaan yang ingin menghindari dan memperkecil biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan

lingkungan dengan tidak memperhatikan lingkungan sekitarnya. Rendah hati dan ketidaktahuan penduduk dijadikan perusahaan sebagai sarana pembodohan dalam merusak lingkungan.

Sumber daya alam (SDA), kesuburan lahan pertanian dan perkebunan skala besar, serta pembangunan infrastruktur menyebabkan konflik dengan masyarakat setempat. Meskipun pembangunan memerlukan lahan, hak masyarakat tidak dipertimbangkan dalam prosesnya. Dalam pemanfaatan lahan, banyak kasus sengketa tanah yang terjadi ketika masyarakat adat yang memiliki kepemilikan atas lahan berurusan dengan pelaku bisnis yang diberi izin untuk mengusahakan hutan, perkebunan, atau pertambangan. Investor hanya memanfaatkan tanah tanpa mempertimbangkan nasib masyarakat disekitarnya, membuat masyarakat merasa terpinggirkan. Keadaan ini sangat dominan. Di wilayah yang kaya akan mineral, sering terjadi konflik kepemilikan tanah antara masyarakat dan perusahaan yang memegang hak kelola lahan. Kurangnya effort pemerintah dalam menanggulangi masalah pencemaran lahan dan kerusakan lingkungan menyebabkan banyak masyarakat akhirnya meninggalkan daerahnya karena merasa terbebani melihat kerusakan serta karena persaingan yang mereka tidak pernah menangi, bahkan suara pun kerap kali tidak terdengar. Permasalahan seperti ini harus diselesaikan dengan berbagai birokrasi hukum yang kuat untuk mengikat pengusaha dan investor agar tidak merusak lingkungan dan menyusahkan masyarakat sekitar. Penelitian ini tidak sejalan dengan

hasil penelitian oleh (Taufiqurrahman & Sitepu, 2020), CSR harus memberikan manfaat kepada pihak internal maupun eksternal yaitu masyarakat berupa pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Akuntansi berperan sebagai sumber Informasi untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Selama periode akuntansi, laporan keuangan hanya memberikan informasi tentang hasil operasi keuangan perusahaan kepada penggunaannya, khususnya investor dan kreditor. Namun, jika diperhatikan dengan cermat, banyak pihak lain juga membutuhkan informasi keuangan, yang mungkin punya tujuan yang sama yaitu laba. Ini membuktikan Pihak perusahaan memiliki wewenang untuk menekan bisnis. meminimalkan kerusakan tindakan mereka terhadap lingkungan. Sebagian besar informasi sosial yang dimasukkan dalam laporan keuangan tahunan berkaitan dengan masyarakat, lingkungan, dan pekerja. Konsep Akuntansi Lingkungan telah muncul. Akuntan harus memperhatikan hal ini. Ini sangat penting karena bisnis harus bertanggung jawab atas bagaimana aktivitasnya mempengaruhi pemangku kepentingan. Akuntansi tradisional terutama menawarkan data ekonomi, terutama data keuangan. Pembuat keputusan termasuk kreditor dan investor.

Maka dalam penelitian ini, lingkungan dan masyarakat harus dijadikan prioritas diatas keuntungan laba yaitu kesejahteraan ekonomi perusahaan. Karena dengan terpelihara dan terjaga nya lingkungan dan masyarakat makan sumber daya yang dibutuhkan dalam produksi pun

terjaga. Berbanding jika sebaliknya kesejahteraan ekonomi diprioritaskan makan lingkungan dan masyarakat yang menjadi sumber daya produksi akan kehilangan semua yang dibutuhkan industri dan perusahaan. Laba menjadi indikator utama dalam akuntansi. Lingkungan sehat dan industri yang sehat akan mendukung kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar sehingga tidak perlu adanya urbanisasi ke perkotaan untuk mencari pekerjaan. Tujuan utama perusahaan tentunya adalah laba,. Sesuai dengan teori *Triple Bottom Line* oleh Elkington (1998), dalam akuntansi lingkungan terdapat 3 hal yang perlu diperhatikan yaitu masyarakat, keuntungan dan planet. Kajian ini memberikan manfaat dalam dunia akuntansi bahwa tidak semua investasi dalam bentuk industri hanya berfokus pada laba melainkan juga kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian lirik lagu Petani karya Iksan Skuter adalah mengungkap praktik CSR dalam kaitannya dengan akuntansi sebagai wujud pertanggungjawaban perusahaan atau industri kepada masyarakat dan lingkungan melalui semiotika Roland Barthes. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan praktik CSR masih dipertanyakan terkait penyelenggaraannya kepada masyarakat. Industri dalam menjalankan usahanya harus berpedoman peraturan pemerintah mengenai kegiatan usaha perusahaan yaitu tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan. Makna dalam setiap lirik menunjukkan bahwa praktik CSR belum

sepenuhnya diterapkan dalam lingkup usaha industri. Akibat alih fungsi lahan dari pertanian ke industri membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, terutama mereka yang tidak punya kualifikasi untuk pekerjaan industri. Kebutuhan memaksa mereka memperbaiki ekonomi dengan berburu pekerjaan ke perkotaan besar. Ini juga berdampak pada padatnya perkotaan serta meningkatnya kriminalitas di kalangan pekerja kasar karena tingginya persaingan memperoleh pekerjaan. Selain itu banyak dari pekerja pertanian dalam mempertahankan lahannya mendapatkan kekerasan dari aparat terkait akibat laporan dari internal industri karena mengganggu produksi. Ini tentunya menjadi masalah, karena dalam akuntansi praktik CSR dilaporkan sebagai pengeluaran untuk tanggung jawab sosial dan lingkungan yang tidak sesuai dengan praktik menyebabkan kesenjangan keadaan yang dilaporkan dan kenyataan yang sebenarnya berbeda tidak sesuai.

Implikasi penelitian ini ditujukan kepada perusahaan/industri serta kepada pemerintah. Hasil analisis menunjukkan PP Nomor 47 Tahun 2012 mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dalam hal ini juga industri banyak yang tidak sesuai praktik yang berakibat pada kerusakan lingkungan dan kerugian kepada masyarakat akibat aktivitas perusahaan dengan tidak memperbaiki kerusakan tersebut.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti adalah analisis hanya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Rekomendasi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pendekatan lain tidak harus dengan semiotika Roland

Barthes, tetapi dengan pendekatan lain yang lebih relevan.

Saran dalam penelitian ini ditujukan kepada banyak pihak. Pertama kepada masyarakat, yaitu jaga lingkungan untuk kelangsungan hidup anak cucu supaya tidak dirusak oleh industri yang hanya mencari untung. Kedua untuk perusahaan, keuntungan yang diperoleh dengan merusak lingkungan dan menyusahkan masyarakat tidak selalu membawa kesejahteraan, tetapi juga membawa bencana. Oleh karena ini selain mencari laba, melindungi masyarakat juga penting. Ketiga, kepada pemerintah. Perlu mengkaji ulang setiap perizinan usaha industri supaya ketika operasional perusahaan tersebut berjalan tidak merusak lingkungan dan diharapkan mensejahterakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardani, S. K. N., & Mahyuni, P. L. (2020). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 12–23. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Barthes, R. (2007). *Petualangan Semiotika*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2022). *Menggenjot Indeks Pertanaman Padi Nasional*. Diakses pada 10 Mei 2023 dari <https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/iptek/74>.
- Gandhi, P., Nindyantoro, Darmawan, I., & Rachmat. (2022). Farmers Group's Perceptions on The Multifunction of Rice Land and Sustainability Strategies Of PLP2B Policy In The City Of Bogor. *AGRIEKSTENSIA* :

- Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*. 21(2), 81-99
- Ghassani, N. K., & Titah, S. H. (2022). Kajian Fitoremediasi untuk Rehabilitasi Lahan Pertanian Akibat Tercemar Limbah Industri Pertambangan Emas. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 11, No.1, 8–14.
- Harahap, F., Silveira, S., & Khatiwada, D. (2017). Land allocation to meet sectoral goals in Indonesia—An analysis of policy coherence. *Land Use Policy*, 61, 451–465. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2016.11.033>
- Hoed. (2011). *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya: Ferdinand de Saussure, Roland Barthes, Julia Kristeva, Jacques Derrida, Charles Sanders Peirce, Marcel Danesi & Paul Perron*. Depok. Komunitas Bambu.
- Irianto, G. (2006). DILEMA “Laba” Dan Rerangka Teori Political Economy Ofaccounting (Pea). *TEMA*. 7(2)
- Jalal. (2009). *Kesalahpahaman tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. <http://csrlingkunganindonesia.wordpress.com/artikel-csr-lingkungan/jalal/>, diakses pada 22 Mei 2023.
- Klonoski, J Richard. (1991). Foundational considerations in the corporate social responsibility debate; (includes bibliography) (corporate social responsibility theories). *Business Horizons*, Vol. 34(4).
- Republika. (2023). *Alih Fungsi Lahan Pertanian Tembus 100 Ribu Hektar Per Tahun*. Diakses pada 10 Mei 2023 dari <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rnt9jv490/alih-fungsi-lahan-pertanian-tembus-100-ribu-hektar-per-tahun>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Alfabeta, Bandung.
- Sumja, R. P. G. (2020). Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 25 (2), 50–58.
- Tampubolon, Y. H., & Purba, D. F. (2022). Kapitalisme Global sebagai Akar Kerusakan Lingkungan. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.33550/sd.v9i1.265>
- Taufiqurrahman, & Sitepu, H. (2020). Kewajibana Perusahaan Dalam Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial (Corporate Social Responsibility). *Jurnal Retenrum*, Volume 1 (2), 65–75.
- Tenriwaru, & Amiruddin. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) And Social Reality of Implementation. *AJAR*. 6(1),91-103.
- Woy, M. T., Tungka, E. A., & Takumansang, D. E. (2019). Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Terbangun Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Airmadidi. *Jurnal Spasial*, Vol 6. No. 2, 440–447.